

The Impact Of Financial Technology And Financial Literacy On The Financial Management Of Microenterprises In Sungai Tabuk Subdistrict

Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Kecamatan Sungai Tabuk

Falah¹; Elma Abnaina²; Reistiawati Utami³; Yusri⁴

^{1,2,3,4} Study Program of Management, Faculty of Humanities, Universitas Sari Mulia

Email: ¹⁾ falah4238@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [20 Juli 2026]

Revised [25 Agustus 2026]

Accepted [31 Agustus 2026]

KEYWORDS

Financial Technology, Financial Literacy, Management for Microenterprises.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial technology dan literasi keuangan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian terdiri dari pelaku usaha mikro yang berada di Kecamatan Sungai Tabuk, dengan total sampel sejumlah 97 responden yang ditentukan melalui rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang memakai skala Likert 1-5. Alat pengukuran dalam penelitian ini telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Untuk analisis data, digunakan IBM SPSS Statistics 25 yang mencakup analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian parsial (uji t), pengujian simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2).

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial technology and financial literacy—both individually and simultaneously—on the financial management of micro-entrepreneurs in Sungai Tabuk Subdistrict, Banjar Regency. This study employs a quantitative approach with an associative design. The study population consists of micro-entrepreneurs in Sungai Tabuk Subdistrict, with a total sample size of 97 respondents determined using the Slovin formula. Data collection was conducted through the distribution of questionnaires using a 1–5 Likert scale. The measurement instruments used in this study have undergone validity and reliability testing. For data analysis, IBM SPSS Statistics 25 was used, which included descriptive analysis, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, partial testing (t-test), simultaneous testing (F-test), and the coefficient of determination (R^2).

PENDAHULUAN

Usaha mikro merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, pelaku usaha mikro masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi yang belum sistematis, pencampuran keuangan pribadi dengan usaha, serta lemahnya perencanaan dan pengendalian keuangan. Kondisi tersebut dapat menghambat keberlangsungan dan perkembangan usaha.

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai inovasi di sektor keuangan melalui *financial technology* (*fintech*). Kehadiran *fintech* memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran, pencatatan keuangan, transfer dana, hingga akses pembiayaan secara lebih cepat dan efisien. Menurut (Davis, 1989), penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan. Oleh karena itu, pemanfaatan *fintech* berpotensi meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha mikro apabila digunakan secara optimal.

Selain pemanfaatan teknologi, kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan juga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu memahami konsep keuangan serta menggunakannya dalam pengambilan keputusan yang tepat (Herdinata, 2020). Pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu menyusun anggaran, mengelola arus kas, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan usahanya.

Meskipun penggunaan layanan keuangan digital di Indonesia terus meningkat, tingkat literasi keuangan masyarakat masih relatif lebih rendah dibandingkan tingkat inklusi keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha telah memanfaatkan layanan keuangan digital, namun belum

sepenuhnya memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif. Kesenjangan antara pemanfaatan teknologi dan kemampuan pengelolaan keuangan menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian, khususnya pada sektor usaha mikro.

Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, merupakan salah satu wilayah yang didominasi oleh usaha mikro pada sektor perdagangan, kuliner, dan jasa. Sebagian besar pelaku usaha masih menerapkan pengelolaan keuangan secara sederhana, menggunakan transaksi tunai, dan belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur. Meskipun penggunaan QRIS, dompet digital, dan *mobile banking* mulai berkembang, pemanfaatannya dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro di wilayah tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *financial technology* dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro. (Rahayu, 2023) menyatakan bahwa *fintech* dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan UMKM. (Triannur et al., 2024) juga menemukan bahwa kedua variabel tersebut mampu meningkatkan efisiensi manajemen keuangan digital. Selain itu, penelitian (Ahmad & Nasution, 2022), (Wirananda et al., 2022), serta (Eriyanto, 2023) membuktikan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan *fintech* berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada wilayah perkotaan atau daerah dengan tingkat digitalisasi yang relatif tinggi. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro di Kecamatan Sungai Tabuk masih sangat terbatas. Perbedaan karakteristik wilayah, tingkat adopsi teknologi, serta kondisi sosial ekonomi pelaku usaha memungkinkan diperolehnya hasil yang berbeda sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) apakah *financial technology* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro di Kecamatan Sungai Tabuk; (2) apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro; dan (3) apakah *financial technology* dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro di Kecamatan Sungai Tabuk?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro, menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro, serta menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro di Kecamatan Sungai Tabuk. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya pada kajian *financial technology*, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan usaha mikro. Selain memperkaya bukti empiris mengenai hubungan antarvariabel pada konteks usaha mikro di daerah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha dalam merumuskan program peningkatan literasi keuangan serta pemanfaatan *financial technology* guna mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Behavioral Finance Theory merupakan teori yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan seseorang tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, pengetahuan, pengalaman, persepsi, serta lingkungan tempat individu mengambil keputusan. Teori ini berkembang sebagai kritik terhadap teori keuangan tradisional yang menganggap individu selalu bertindak rasional dalam mengelola keuangannya. Dalam praktiknya, perilaku keuangan sering dipengaruhi oleh emosi, kebiasaan, dan keterbatasan informasi sehingga menghasilkan keputusan yang tidak selalu optimal.

Menurut (Ackert & Deaves, 2019), *Behavioral Finance Theory* mempelajari bagaimana faktor psikologis memengaruhi perilaku individu dalam mengambil keputusan finansial. (Baker et al., 2019) juga menjelaskan bahwa bias kognitif, persepsi terhadap risiko, dan pengalaman menjadi faktor penting yang menentukan bagaimana seseorang mengelola sumber daya keuangannya. Dengan demikian, kualitas pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi, tetapi juga oleh perilaku individu dalam menyikapi informasi keuangan yang dimiliki.

Dalam konteks usaha mikro, *Behavioral Finance Theory* menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan usaha sangat dipengaruhi oleh perilaku pemilik usaha dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, pencatatan transaksi, serta pengambilan keputusan keuangan. Pelaku usaha yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung mampu memisahkan keuangan pribadi dan

usaha, menyusun anggaran, melakukan pencatatan transaksi secara rutin, serta mengevaluasi kondisi keuangan usahanya secara berkala.

Perkembangan teknologi digital memberikan perubahan besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah *financial technology*, yaitu pemanfaatan teknologi digital dalam penyediaan layanan keuangan yang bertujuan meningkatkan efisiensi, kemudahan, dan aksesibilitas transaksi keuangan. Kehadiran fintech memungkinkan pelaku usaha melakukan transaksi non-tunai, pencatatan keuangan secara digital, pembayaran elektronik, hingga memperoleh akses pembiayaan dengan lebih mudah.

Dalam perspektif *Behavioral Finance Theory*, penggunaan *financial technology* dipandang sebagai salah satu faktor yang mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Teknologi memberikan informasi yang lebih cepat, akurat, dan mudah diakses sehingga membantu pelaku usaha mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional. Pemanfaatan aplikasi pembayaran digital, mobile banking, QRIS, maupun aplikasi pencatatan keuangan dapat meningkatkan disiplin dalam mengelola arus kas dan meminimalkan kesalahan pencatatan keuangan.

Selain pemanfaatan teknologi, perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang dalam memahami konsep keuangan sehingga mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat. Menurut (OJK, 2022), literasi keuangan mencakup kemampuan mengelola pendapatan, menyusun anggaran, memahami produk keuangan, melakukan investasi, serta mengendalikan risiko keuangan.

Behavioral Finance Theory menjelaskan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan individu dengan literasi keuangan rendah. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan mendorong pelaku usaha lebih berhati-hati dalam menggunakan modal, mengendalikan pengeluaran, memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal, serta menyusun strategi usaha berdasarkan kondisi keuangan yang dimiliki.

Pengelolaan keuangan usaha mikro merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas keuangan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik meliputi pencatatan transaksi secara teratur, pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran, pengendalian biaya operasional, serta pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Praktik tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan perkembangan usaha mikro.

Dalam penelitian ini, *Behavioral Finance Theory* menjadi landasan utama untuk menjelaskan hubungan antara *financial technology*, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan usaha mikro. *Financial technology* dipandang sebagai sarana yang membantu pelaku usaha dalam melakukan aktivitas keuangan secara lebih efektif, sedangkan literasi keuangan membentuk kemampuan individu dalam memahami dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku keuangan yang lebih rasional sehingga mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Populasi penelitian terdiri atas 3.551 pelaku usaha mikro. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 97 responden. Teknik pengambilan sampel dengan kriteria pelaku usaha mikro yang telah menjalankan usaha minimal satu tahun, menggunakan atau mengenal layanan *financial technology*, serta bersedia menjadi responden penelitian.

Data penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert 1-5. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel *financial technology*, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan yang diadaptasi dari penelitian terdahulu. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas. Uji validitas untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur konstruk atau variabel yang seharusnya diukur data hasil perhitungan r hitung dibandingkan dengan r tabel pada tingkat signifikansi $<0,05$ (Arikunto, 2019). Uji Reliabilitas merupakan alat ukur yang menunjukkan tingkat konsistensi suatu kuesioner. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$, dengan pengujian dilakukan menggunakan program SPSS (Ghozali, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data responden. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk menguji adanya korelasi antarvariabel independen, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan kesamaan varians residual.

Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh kedua variabel secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pengelolaan keuangan usaha mikro (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
<i>Financial Technology</i>	97	21,11	2,318	19,00	28,00
Literasi Keuangan	97	35,91	3,990	25,00	42,00
Pengelolaan Keuangan	97	39,82	4,776	27,00	47,00

Sumber : Data SPSS, 2026

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 97 responden, variabel *financial technology* memiliki nilai rata-rata 21,11 dengan standar deviasi 2,318 (min = 19; maks = 28), variabel literasi keuangan memiliki rata-rata 35,91 dengan standar deviasi 3,990 (min = 25; maks = 42), dan variabel pengelolaan keuangan memiliki rata-rata 39,82 dengan standar deviasi 4,776 (min = 27; maks = 47). Pada ketiga variabel, nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan bahwa data relatif homogen dengan penyebaran yang baik, sehingga mengindikasikan bahwa tingkat financial technology, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro di Kecamatan Sungai Tabuk tergolong cukup baik.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Nilai R Hitung	Nilai R tabel	Keterangan
<i>Financial Technology</i>	FT1	0,584	0,200	Valid
	FT2	0,681	0,200	Valid
	FT3	0,552	0,200	Valid
	FT4	0,586	0,200	Valid
	FT5	0,476	0,200	Valid
	FT6	0,607	0,200	Valid
Variabel	Item Pernyataan	Nilai R Hitung	Nilai R tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	LK1	0,546	0,200	Valid
	LK2	0,576	0,200	Valid
	LK3	0,517	0,200	Valid
	LK4	0,661	0,200	Valid
	LK5	0,433	0,200	Valid
	LK6	0,624	0,200	Valid
	LK7	0,448	0,200	Valid
	LK8	0,537	0,200	Valid
	LK9	0,659	0,200	Valid
Variabel	Item Pernyataan	Nilai R Hitung	Nilai R tabel	Keterangan
Pengelolaan Keuangan	PK1	0,574	0,200	Valid
	PK2	0,620	0,200	Valid
	PK3	0,555	0,200	Valid
	PK4	0,637	0,200	Valid
	PK5	0,441	0,200	Valid
	PK6	0,526	0,200	Valid
	PK7	0,546	0,200	Valid
	PK8	0,486	0,200	Valid
	PK9	0,604	0,200	Valid
	PK10	0,543	0,200	Valid

Sumber : Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel *financial technology*, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan dari seluruh item pertanyaan diatas, seluruhnya memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Jadi dapat disimpulkan seluruh item pernyataan pada variabel *financial technology*, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian (Arikunto, 2019).

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Financial Technology	0,608	6	Reliabel
Literasi Keuangan	0,725	9	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0,748	10	Reliabel

Sumber : Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel *financial technology* (X1), literasi keuangan (X2), dan pengelolaan keuangan (Y), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar $>0,60$ dengan jumlah item pernyataan diatas (Ghozali, 2018). Sesuai dengan ketentuan uji reliabilitas bahwa variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, *financial technology* (X1), literasi keuangan (X2), dan pengelolaan keuangan (Y) dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	97
Test Statistic	0,066
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Ketentuan uji normalitas menyatakan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas (Junaidi, 2018).

Tabel 4. Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria	Keterangan
<i>Financial Technology</i>	0,924	1,082	Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Literasi Keuangan	0,924	1,082	Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa variabel *financial technology* memiliki nilai tolerance sebesar 0,924 dan nilai VIF sebesar 1,001. Variabel literasi keuangan juga memiliki nilai tolerance sebesar 0,924 dan nilai VIF sebesar 1,001. Ketentuan uji multikolinearitas menyatakan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Karena seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
<i>Financial Technology</i>	0,204	Sig. $> 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Literasi Keuangan	0,745	Sig. $> 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa variabel *financial technology* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,204 dan variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,745. Ketentuan uji heteroskedastisitas menyatakan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas

apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi pada variabel financial technology sebesar 0,204 > 0,05 dan variabel literasi keuangan sebesar 0,745 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga layak digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Analisis Linear Berganda

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	28,623	3,860	-	7,416	0,000
Financial Technology	0,476	0,153	0,232	3,106	0,003
Literasi Keuangan	-0,022	0,002	-0,657	-8,821	0,000

Sumber : Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi $Y = 28,623 + 0,476X_1 - 0,022X_2$. Nilai konstanta sebesar 28,623 menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tetap memiliki nilai sebesar 28,623 meskipun variabel financial technology dan literasi keuangan dianggap konstan, yang mengindikasikan adanya faktor lain yang turut memengaruhi pengelolaan keuangan. Koefisien financial technology sebesar 0,476 menunjukkan pengaruh positif, artinya setiap peningkatan satu satuan financial technology akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,476 satuan. Sebaliknya, koefisien literasi keuangan sebesar -0,022 menunjukkan pengaruh negatif, sehingga setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan menurunkan pengelolaan keuangan sebesar 0,022 satuan. Hasil uji menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan tersebut signifikan (Sig. = 0,000 < 0,05; t = -8,821) (Ghozali, 2018).

Tabel 7. Uji T (Hipotesis)

Variabel	t Hitung	Sig.	Kriteria	Keterangan
Financial Technology	3,106	0,003	Sig. < 0,05	Berpengaruh Signifikan
Literasi Keuangan	-8,821	0,000	Sig. < 0,05	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data SPSS, 2026

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Sig. < 0,05). Variabel financial technology berpengaruh positif dan signifikan (t = 3,106), yang menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan financial technology dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha mikro. Sebaliknya, literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan (t = -8,821), sehingga peningkatan literasi keuangan dalam penelitian ini diikuti oleh penurunan pengelolaan keuangan sesuai dengan koefisien regresi yang diperoleh. Dengan demikian, secara parsial kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Uji F (Simultan)

Model	F Hitung	Sig.	Kriteria	Keterangan
Regression	43,505	0,000	Sig. < 0,05	Model Regresi Signifikan

Sumber : Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 43,505 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ketentuan uji F menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa financial technology dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro di Kecamatan Sungai Tabuk (Ghozali, 2018).

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,695	0,483	0,472	3,474

Sumber : Data SPSS, 2026

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,483, yang berarti financial technology dan literasi keuangan mampu menjelaskan 48,3% variasi pengelolaan keuangan, sedangkan 51,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai koefisien korelasi (R = 0,695) menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dengan pengelolaan keuangan.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,472 mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi pengelolaan keuangan (Ghozali, 2018).

Pembahasan

Pengaruh Financial Technology terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi keuangan digital, semakin baik pula kemampuan pelaku usaha dalam mengelola transaksi, mengendalikan arus kas, serta melakukan pencatatan keuangan secara lebih efektif. Penggunaan layanan seperti QRIS, dompet digital, dan mobile banking memberikan kemudahan dalam aktivitas operasional sehingga membantu pelaku usaha memperoleh informasi keuangan secara lebih cepat dan akurat.

Penelitian ini dapat diuraikan dengan menggunakan teori *behavior finance theory* yang menyatakan bahwa cara seseorang dalam mengelola keuangannya dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam memanfaatkan informasi dan teknologi keuangan untuk membuat keputusan yang lebih efektif dan rasional (Risman, 2024). Dari teori *behavior finance theory*, penerapan teknologi keuangan dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha untuk mengatur arus kas, mencatat transaksi, memperlancar proses pembayaran digital, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan usaha. Akses yang mudah dan fleksibilitas dalam layanan fintech juga mendorong pelaku usaha untuk lebih teratur dan disiplin dalam Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Anggareni, 2023) mengindikasikan bahwa penggunaan *fintech* dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan karena para pelaku usaha lebih gampang melakukan pemantauan terhadap pendapatan serta pengeluaran usaha secara langsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *finance technology* memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan para pelaku usaha mikro di Kecamatan Sungai Tabuk. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan *fintech* dapat membantu pengusaha dalam melakukan transaksi dengan lebih cepat, mempermudah pencatatan keuangan, mengawasi aliran kas, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan bisnis. Semakin efektif penggunaan teknologi keuangan oleh pelaku usaha mikro, maka kemampuan mereka dalam pengelolaan keuangan usaha secara efisien, sistematis, dan terfokus pun akan semakin meningkat.

Pengaruh Financial Technology terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro, namun dengan arah hubungan negatif. Temuan ini berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang menemukan hubungan positif antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan belum tentu diikuti oleh kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik pengelolaan usaha.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui *Behavioral Finance Theory*, yang menyatakan bahwa keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga oleh aspek psikologis, kebiasaan, pengalaman, serta perilaku individu. Pada pelaku usaha mikro di Kecamatan Sungai Tabuk, kemungkinan masih terdapat kecenderungan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman praktis dibandingkan penerapan konsep keuangan secara formal. Dengan demikian, literasi keuangan yang dimiliki belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi perilaku pengelolaan keuangan yang efektif.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Ahmad & Nasution, 2022), (Wirananda et al., 2022), serta (Farida Aulia et al., 2024) yang melaporkan pengaruh positif literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Akan tetapi, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian (Marcela, 2024) yang juga menemukan pengaruh negatif literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan sangat dipengaruhi oleh karakteristik responden, tingkat penerapan pengetahuan keuangan, serta kondisi sosial ekonomi pada masing-masing wilayah penelitian. Temuan ini memberikan kontribusi empiris bahwa peningkatan literasi keuangan perlu diiringi dengan pendampingan praktik pengelolaan keuangan agar pengetahuan yang dimiliki dapat diimplementasikan secara efektif.

Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro

Secara simultan, *financial technology* dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan keuangan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memanfaatkan teknologi maupun tingkat pengetahuan

keuangan secara terpisah, tetapi merupakan kombinasi keduanya. Menurut (Yulianto & Rita, 2023) menunjukkan bahwa *financial technology* dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dalam pengelolaan keuangan serta performa usaha UMKM. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memungkinkan para pelaku usaha untuk lebih memahami pemanfaatan layanan keuangan digital, sehingga penggunaan *fintech* menjadi lebih efisien untuk mendukung aktivitas usaha. Menurut (Nurlaela, 2023) mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan berperan krusial dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM, khususnya dalam hal perencanaan dan pengawasan keuangan usaha. Pelaku usaha yang mampu memanfaatkan teknologi keuangan dan memiliki literasi keuangan yang memadai cenderung lebih mudah melakukan pencatatan transaksi, mengendalikan arus kas, menyusun anggaran, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih terencana.

Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 48,3% menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi pengelolaan keuangan usaha mikro, seperti pengalaman usaha, motivasi berwirausaha, pendidikan, pendapatan, maupun dukungan lingkungan bisnis. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan merupakan fenomena yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknologi maupun pengetahuan keuangan semata.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa *Behavioral Finance Theory* dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro. Teknologi keuangan berperan sebagai sarana yang meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, sedangkan faktor perilaku menentukan sejauh mana teknologi dan pengetahuan tersebut diterapkan dalam aktivitas usaha. Dengan demikian, penguatan pengelolaan keuangan usaha mikro memerlukan strategi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan akses teknologi, tetapi juga pada peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam mengimplementasikan pengetahuan keuangan secara konsisten dalam praktik bisnis sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro di Kecamatan Sungai Tabuk, sedangkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro. Selain itu, *financial technology* dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro. Temuan tersebut menjawab tujuan penelitian bahwa pemanfaatan teknologi keuangan dan tingkat literasi keuangan merupakan faktor yang memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro. Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung *Behavioral Finance Theory* dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan pelaku usaha. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha mikro untuk meningkatkan pemanfaatan *financial technology* serta memperkuat program literasi keuangan guna mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada pelaku usaha mikro di Kecamatan Sungai Tabuk dengan menggunakan dua variabel independen, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada wilayah atau karakteristik usaha lainnya. Selain itu, masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan usaha mikro. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian, meningkatkan jumlah responden, serta menambahkan variabel lain, seperti inklusi keuangan, perilaku keuangan, pengalaman usaha, atau orientasi kewirausahaan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan usaha mikro.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku usaha mikro disarankan untuk meningkatkan pemanfaatan layanan *financial technology* dalam aktivitas pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi digital, penggunaan QRIS, dan layanan perbankan digital, agar pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif dan efisien. Pemerintah daerah, lembaga keuangan, serta instansi terkait juga diharapkan dapat memperluas program edukasi dan pendampingan mengenai literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penerapan praktik pengelolaan keuangan dalam kegiatan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, M., Rohman, T., & Merakati, I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology (Fintech) Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Desa Pamengkang. *JESYKA: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1(1), 1–12.
- Ackert, L., & Deaves, R. (2019). *Behavioral Finance: Psychology, Decision-Making, and Markets*.
- Anggareni, R. (2023). Financial Technology And Financial Literacy On Business Development In Smes In Tangerang City. *Digital Business Journal (DIGIBIS)*, 2(1), 2023. <https://doi.org/10.31000/digibis.v2i1>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Baker, H., Filbeck, G., & Nofsinger, J. (2019). *Behavioral Finance: What Everyone Needs to Know® What Everyone Needs to Know*. <https://doi.org/10.1093/wentk/9780190868741.001.0001>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://www.jstor.org/stable/249008>
- Eriyanto. (2023). Dampak literasi keuangan dan financial technology terhadap pengelolaan keuangan UMKM Cimanggis Depok. *Jurnal Edukasi dan Multimedia*, 1(3), 118–125. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/JurnalEdukasidanMultimedia/issue/view/170>
- Farida Aulia, Dedi Mulyadi, & Sungkono. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Karawang. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 84–91. <https://doi.org/10.62710/j10fy892>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdinata. (2020). Literasi Keuangan Berbasis Fintech Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=322601>
- Junaidi. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Prenadamedia Group.
- Marcela. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner Di Kota Palembang. <https://doi.org/10.32524/kkjm.v3i1.1113>.
- Nurlaela. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yang Dipengaruhi Oleh Literasi Keuangan. *Jesya*, 6(2), 1825–1834. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1197>
- OJK. (2022). *Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://ojk.go.id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022>.
- Rahayu. (2023). The Behavioral Finance of MSMEs in Indonesia: Financial Literacy, Financial Technology, and Financial Attitudes. <https://www.academia.edu/download/117464830/72.pdf>
- Risman, A. (2024). The Behavioral Finance of MSME: Digital Finance, Managerial Biases, Financial Literacy. https://www.academia.edu/download/115971189/The_Behavioral_Finance_of_MSME_Digital_Finance_Managerial_Biases_Financial_Literacy.pdf
- Triannur, I., Etty, L., Ningsi, H., Manurung, L., & Widodo, S. (2024). Digital Financial Management of MSMEs : The Impact of Financial Literacy and Financial Technology. 7(2), 1164–1172.
- Wirananda, H. A., Sri, W., & Harahap, M. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Finansial Teknologi Umkm Kota Medan. In *JURNAL AKUNTANSI* (Vol. 11, Number 2). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>.

Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2023). Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 7(2), 212–232. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260>